

Pemanfaatan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Pantun Di SD

Jodi Pranata¹⁾ Lisdwiana Kurniati²⁾ Dessy Saputry³⁾

¹⁾²⁾³⁾FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Surel: jodi.20203064030024@studentumpri.ac.id¹⁾, lisdwianakurniati@umpri.ac.id²⁾,
dessysaputri1609@umpri.ac.id³⁾

Abstract

The problem in this research is still the lack of student interest in learning to write pantun. This happens because teachers do not apply learning models and learning media so that students are less interested and bored in following the process of learning to write rhymes. Teachers in schools need to utilize learning media to achieve learning goals. One of the learning media that can be used by teachers to convey material is through songs. This research aims to train students' skills in writing pantun according to the characteristics and structure of pantun using song media. The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach. This approach is to describe the use of song media in learning to write rhymes as a learning medium. The results of the research show that learning to write rhymes at school using song media can motivate and make students happy to write rhymes according to the characteristics and structure of good and correct rhymes.

Keywords: *pantun, learning, students, theme*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Hal itu terjadi karena guru kurang menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga membuat siswa kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis pantun. Guru di sekolah perlu memanfaatkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi yaitu melalui lagu. Penelitian ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri dan struktur pantun dengan menggunakan media lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran menulis pantun sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun di sekolah dengan memanfaatkan media lagu, dapat memotivasi dan membuat siswa senang untuk menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri dan struktur pantun yang baik dan benar.

Keywords : *pantun, pembelajaran, media, lagu*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis pantun sangat penting diajarkan kepada siswa baik di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah Pertama. Pantun digunakan untuk menyampaikan pesan, melatih siswa untuk belajar, mengekspresikan pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Selain itu, keterampilan menulis pantun dapat melatih siswa bermain kata-kata sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun di sekolah sampai saat ini belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum memahami dan menguasai materi pantun yang

sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kesusastraan, sehingga hasilnya kurang memuaskan (Panumbangan, 2013).

Pembelajaran menulis pantun merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang harus dimiliki oleh para siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama khususnya siswa SD kelas V dan siswa SMP kelas VII. Oleh karena itu, kemampuan menulis pantun harus dibina dan ditingkatkan secara intensif oleh guru melalui keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan Mendengar dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal guru dapat menentukan strategi dan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan inovatif salah satunya melalui pembelajaran menulis pantun (Asari, 2020).

Media merupakan wadah dalam menyampaikan pesan atau informasi berupa seperangkat alat atau meteri belajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media pembelajaran akan membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD dan SMP. Situasi dan kondisi siswa di sekolah belum terampil atau mampu menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun dan struktur pantun secara efektif dan menarik. Guru di sekolah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan latihan menulis pantun secara berkelanjutan agar siswa terampil menulis pantun sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kesusastraan. Kaidah berpantun yang benar meliputi: 1) Tiap barisnya terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. 2) bagian akhir kalimat setiap baris menggunakan sajak atau rima yang berpola (bunyi) a-b-a-b. Dengan kata lain, akhir baris pertama sama bunyinya dengan akhir baris ketiga, dan akhir baris kedua sama dengan akhir baris keempat (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni media lagu. Media lagu merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan melalui pemutar musik hanya dengan mendengar saja. Media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menulis pantun. Agar materi pembelajaran dapat menarik dan memotivasi siswa, maka media lagu (media audio) menggunakan suara dan getaran dari alat magnetik yang dapat menimbulkan bunyi yang merdu dalam pembelajaran menulis pantun. Media lagu selain sebagai sarana informasi juga sebagai sarana edukasi karena lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah karena lagu merupakan salah satu bentuk karya seni termasuk seni sasatra khususnya berbentuk pantun. Media lagu dapat menciptakan suasana yang nyaman,

merangsang sugesti berkembangnya imajinasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Juwita & Syahri N, 2018).

Lagu dapat diartikan sebagai alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh setiap manusia. Lagu merupakan perubahan seni nada atau suara dalam urutan dan kombinasi yang biasanya diiringi alat musik yang mempunyai kesatuan. Lagu sebagai sarana untuk mendidik siswa dalam menyampaikan pesan melalui lirik yang terkandung dalam suatu lagu. Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan berdasarkan pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu sebagai media perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, dengan maksud dan makna bersifat konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam. Lirik lagu berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti dan mudah diingat oleh peminatnya (Susanti dkk., 2023).

Pantun merupakan tradisi lisan melayu tradisional yang terdiri atas empat baris, dengan rima a-b a-b yang di setiap baitnya terdiri dari 8-12 suku kata dengan baris pertama dan kedua berupa sampiran dan baris ketiga dan keempat berupa isi (Majdi & Faizatina, 2023). Manfaat lagu dalam proses pembelajaran dapat mengajarkan bahasa melalui potongan-potongan lirik lagu yang dapat melibatkan perasaan siswa dalam situasi yang menyenangkan dan mempermudah siswa dalam mengingat materi tersebut. Pantun memiliki fungsi sebagai alat pemelihara bahasa, pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum diujar dan melatih orang berpikir bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain. Secara sosial, pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain dengan kata-kata (Mahayana dalam Hilaliyah 2018).

Peranan media lagu sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman materi menulis pantun kepada siswa. Media lagu dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mengingat materi yang telah disampaikan dan berkaitan dengan kehidupan seseorang (siswa). Ketika siswa mendengar lagu tertentu siswa akan teringat tempat lagu tersebut yang pernah didengar. Fungsi daya ingat siswa dapat bekerja akibat isyarat kontekstual. Media lagu dapat menimbulkan daya imajinasi siswa untuk menulis pantun berdasarkan ciri-ciri dan struktur pantun, serta siswa dapat menyampaikan pantun sesuai dengan ekspresi disertai intonasi yang tepat (Faujiah et al., 2022).

Media lagu berperan sebagai media dan sumber belajar yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis pantun kepada siswa. Dengan penggunaan lagu diharapkan dapat melatih keterampilan siswa dalam menulis pantun. Penggunaan lagu dalam

pembelajaran menulis pantun bertujuan mengenalkan dan menyampaikan materi kepada siswa. Melalui lagu dapat menjembatani penguasaan materi menulis pantun yang diajarkan kepada siswa. Dengan bantuan media lagu ketidakjelasan atau ketidakmenarikan materi pantun dapat disampaikan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Qulub dkk., 2022).

Media lagu memiliki kontribusi sebagai media untuk mengajarkan, mentransfer ilmu dan materi menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut disebabkan karena dengan media lagu siswa menjadi mudah mengingat arti, definisi, unsur, jenis dan sistematika yang ada pada suatu pembelajaran khususnya materi pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menjadi tidak kaku dan terkesan dikondisikan. Inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media lagu diasumsikan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka mempelajari materi pelajaran yang dinyanyikan secara bersama-sama. Melalui penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan motivasi dan mempermudah siswa dalam menghafaalkan materi pembelajara (Kurniawati & Asmah 2020).

Kelebihan media lagu diantaranya sebagai media yang mudah diperoleh, bersifat praktis dan lebih efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui lagu akan memotivasi siswa untuk lebih senang mempelajari bahasa Indonesia. Penggunaan lagu dalam pembelajaran menulis pantun akan memudahkan dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar. Selain itu, siswa merasa senang, tidak bosan saat belajar, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran (Aprianti dkk., 2022).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik membuat penelitian tentang pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran menulis pantun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menulis pantun yang dapat dikreasikan melalui media lagu. Tidak hanya itu, keberadaan lagu dapat digunakan sebagai media untuk mempopulerkan pantun di kalangan siswa di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana peran

guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam menulis pantun yang dapat dikreasikan melalui media lagu. Media lagu dipilih oleh peneliti karena dengan menggunakan media lagu suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan menyenangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif. Proses dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dilakukan peneliti yaitu menggambarkan hakikat media lagu, ciri-ciri pantun, dan struktur pantun. Selanjutnya, peneliti memasukkan media lagu dalam pembelajaran menulis pantun yang dipadukan dengan lirik lagu sesuai dengan pantun yang dipilih oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media lagu dalam pembelajaran menulis pantun pada materi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Modul Pembelajaran siswa di kelas V Sekolah Dasar, yaitu pada materi pembelajaran 4 kegiatan 2 tema keselamatan berkendara materi ajar menulis pantun berdasarkan tema, dengan capaian pembelajaran (CP) yaitu siswa mampu menulis pantun dengan menggunakan kaidah kebahasaan, kesastraan, kosa kata secara kreatif dan variatif. Dengan daftar lagu yang digunakan untuk pembelajaran dan menulis pantun sebagai berikut:

1. Lagu "Topi Saya Bundar Ciptaan Pak Kasur"

Topi saya bundar
Bundar topi saya
Kalau tidak bundar
Bukan topi saya

Berikut analisis ciri-ciri dan struktur pantun pada lagu "Topi Saya Bundar" ciptaan Pak Kasur.

a. Ciri –ciri Pantun

Adapun ciri- ciri pantun pada lirik lagu "Topi Saya Bundar" ciptaan Pak Kasur sebagai berikut:

| | | |
|--------------------|---|--------------------------|
| Topi saya bundar | } | Baris 1 dan 2 (Sampiran) |
| Bundar topi saya | | |
| Kalau tidak bundar | } | Baris 3 dan 4 (Isi) |
| Bukan topi saya | | |

Lagu di atas tergolong ke dalam jenis pantun anak-anak antara lain ciri-cirinya : 1) Empat baris pada setiap baris (lirik), 2) Jumlah suku kata pantun "Topi Saya Bundar" berjumlah 12 kata, 3) Memiliki persajakan a-b-a-b pada setiap baris yang terdapat pada lirik lagu (bundar, saya),

4) Pada baris pertama dan kedua termasuk sampiran pada penggalan lirik “Topi saya bundar bundar topi saya”, 5) Pada baris ketiga dan keempat termasuk isi pada penggalan lirik “Kalau tidak bundar dan Bukan topi saya”.

b. Struktur Fisik dan Batin Pantun

Diksi merupakan pilihan kata yang sangat cermat dan digunakan dalam dunia pantun. Diksi yang digunakan pada pantun tersebut pada kata “topi saya bundar”. Artinya, dalam konteks yang luas, segala sesuatu yang bukan milik kita, harus kita akui bukan milik kita meskipun tak seorang pun yang tahu (kalau tidak bundar, bukan topi saya). Imaji pada lagu di atas menggunakan imaji pengelihatan, yang terdapat pada kutipan “topi saya bundar, bundar topi saya”, kutipan tersebut menjelaskan bahwa seakan-akan pendengar melihat bentuk topi tersebut bundar.

Kata konkret adalah kata-kata yang menunjuk pada objek yang dipilih. Kata konkret pada pantun “Topi saya bundar” membayangkan bahwa topi itu banyak jenisnya, ada yang bundar, kotak, segi tiga, segi lima dan banyak bentuk yang lain. Lagu tersebut terdiri atas 4 baris dengan jumlah 12 suku kata. Bersajak a-b-a-b pada setiap baris yang terdapat pada kata “**bundar dan saya**” Semua baris pada pantun memiliki akhiran yang sama yaitu /r/ dan /a/ atau diakhiri dengan huruf vokal.

Tema yang terdapat dalam pantun tersebut, bertema tentang kejujuran (religius), dengan suasana bahagia. Amanat pantun tersebut menggambarkan tokoh aku, dalam lagu ini berusaha menyampaikan nilai kejujuran tentang bagaimana sesuatu yang merupakan miliknya dan sesuatu yang bukan miliknya (topi saya bundar). Artinya, dalam konteks yang luas, segala sesuatu yang bukan milik kita, harus kita akui bukan milik kita meskipun tidak seorang pun yang tahu (kalau tidak bundar, bukan topi saya). Dengan demikian, nilai kejujuran pada anak dalam lagu “Topi Saya Bundar” sebetulnya telah hadir (diperlihatkan).

2. Lagu ” Pantun Nasihat” Ciptaan Cikitha Meidy

a. Ciri –ciri Pantun

Adapun ciri- ciri pantun pada lagu “Pantun Nasehat” ciptaan Cikitha Meidy diantaranya :

| | | | |
|-------------------------------|---|---------------------------|---------------------|
| Aduh- aduh bertahi lalat | } | Baris 1 dan 2 (Sampiran) | |
| Kalau senyum sangat manisnya | | | |
| Jangan- jangan lupakan sholat | | } | Baris 3 dan 4 (Isi) |
| Iman kuat tak kan tergoda | | | |

Pantun tersebut tergolong ke dalam pantun nasihat dengan ciri- ciri antara lain: 1) Setiap bait terdiri atas empat baris (larik), 2) Jumlah suku kata pantun berjumlah 4 suku kata pada setiap barisnya, 3) Rima akhir lagu memiliki persajakan akhir a-b-a-b pada kata (lalat, manisnya, sholat dan tergoda), 4) Pada baris pertama dan kedua termasuk sampiran pada penggalan lirik

lagu“ Aduh- aduh bertahi lalat dan kalau senyum sangat manisnya”, 5) Pada baris ketiga dan keempat termasuk isi pada lirik lagu “Jangan- jangan lupa sholat dan Iman kuat tak kan tergoda”.

b. Struktur Fisik dan Batin Pantun

Diksi pada pantun tersebut terdapat pada kata “lalat” dalam hal ini memiliki makna sebagai hewan yang disimbolkan dalam pengganggu sholat. Imaji pada pantun di atas menggambarkan imaji penglihatan dan pencecapan yang menimbulkan rasa terdapat pada kutipan “Kalau senyum sangat manisnya” seakan-akan pendengar melihat senyum manis seseorang yang diasosiasikan menimbulkan rasa tertentu (Manis). Kata konkret adalah kata-kata yang menunjuk pada objek yang dipilih.

Kata konkret pada lagu “Pantun Nasehat” terdapat pada kata “Manisnya” yang melambangkan seseorang dengan senyuman yang manis karena pribadinya. Lagu tersebut terdiri atas 4 baris dengan jumlah 4 suku kata pada setiap barisnya. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b yang terdapat pada kata“ lalat, manisnya, sholat, tergoda” Semua baris pada pantun memiliki akhiran yang sama yaitu /t/ dan /a/.

Tema yang terdapat dalam pantun tersebut bertema tentang beribadah, yang memiliki makna menasihati orang agar menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu . Suasana yang terdapat pada pantun tersebut menggambarkan suasana bahagia. Amanat pada pantun tersebut menggambarkan tentang pentingnya beribadah kepada manusia agar imanya kuat dalam kegiatan hal buruk.

Pembelajaran menulis pantun selain diajarkan di SD pada siswa kelas V juga pembelajaran menulis dan membaca pantun juga diajarkan pada siswa SMP kelas VII semester 1 materi Puisi Rakyat dengan capaian pembelajaran (CP) siswa mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan, kemudian mengungkapkan pemahamannya dan mengeksplorasi pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi dari pantun tersebut. Berikut analisis struktur fisik dan batin pantun pada pembelajaran menulis pantun siswa SMP kelas VII.

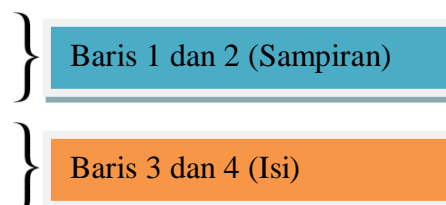
3. Lagu “Sepohon Kayu” ciptaan Jefri Al Bukhori

a. Ciri –ciri Pantun

Adapun ciri- ciri pantun pada lagu “Sepohon Kayu” diantaranya :

Sepohon kayu daunnya rimbun

Lebat bunganya serta buahnya



Walaupun hidup seribu tahun

Bila tak sembahyang apa gunanya?

Lagu di atas tergolong ke dalam pantun agama dengan ciri- ciri yakni sebagai berikut: 1) Dalam setiap baitnya terdapat empat baris (larik), (2) Jumlah suku kata pantun berjumlah 4 suku kata pada setiap barisnya, 3) Setiap baris pada lirik lagu pantun tersebut bersajak a-b-a-b pada penggalan kata (pohon, buahnya, tahun dan gunanya), 4) Pada baris pertama dan kedua termasuk sampiran yang terdapat pada lirik lagu “Sepohon kayu daunnya lebat bunganya serta buahnya”, 5) Pada baris ketiga dan keempat termasuk isi, pada lirik lagu “Walaupun hidup seribu tahun dan bila tak sembahyang apa gunanya?.

b. Struktur Fisik dan Batin Pantun

Diksi pada pantun di atas terdapat pada kata “Sepohon Kayu” yang memiliki makna bahwa usia manusia diibaratkan sebatang pohon yang kapan saja bisa diambil yang maha kuasa. Imaji pada pantun di atas menggambarkan imaji pengelihatan yang terdapat pada kutipan “Lebat bunganya serta buahnya” seakan-akan pendengar melihat bahwa meski lebat bunga dan buahnya sebuah pohon pun akan jatuh juga, seperti usia manusia.

Kata konkret pada lirik lagu “Sepohon Kayu” terdapat pada kutipan “Sepohon kayu daunnya rimbun” yang memberikan peringatan kepada umat manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Lagu tersebut jumlah suku kata 8-12 suku kata pada setiap baris. Rima setiap baris memiliki rima a-b-a-b yang terdapat pada kata “pohon, buahnya, tahun dan gunanya” Semua baris pada pantun memiliki akhiran yang sama yaitu /n/ dan /a/ atau diakhiri dengan huruf vokal dan konsonan. Baris pertama dan kedua termasuk sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat termasuk isi.

Pada pantun tersebut bertemakan tentang perjalanan hidup manusia. Menggambarkan kehampaan dan kelelahan manusia dalam menjalani hidupnya. Suasana pada pantun tersebut menggambarkan suasana syahdu. Amanat pada pantun tersebut menyampaikan pesan kepada kita bahwa selama apa pun hidup di dunia, bila kita tak beribadah dan mengingatkan kita agar tidak meninggalkan sholat.

4. Lagu “Desaku” ciptaan Ismail Marzuki

a. Ciri –ciri Pantun

Adapun ciri- ciri pantun yang terdapat pada lirik lagu “Desaku” ciptaan Liberty Manik sebagai berikut:

| | | |
|-----------------------|---|---------------------------|
| Desaku yang kucinta | } | Baris 1 dan 2 (Sampiran) |
| Pujaan hatiku | | |
| Tempat ayah dan bunda | } | Baris 3 dan 4 (Isi) |
| Dan handai taulanku | | |

Lagu pada pantun di atas tergolong ke dalam jenis pantun adat dengan ciri- cirinya antara lain 1) Terdiri atas 4 baris pada setiap barisnya, 2) Jumlah suku kata pantun berjumlah 4 suku kata pada setiap barisnya, 3) Setiap baris memiliki rima akhir a-b-a-b yang terdapat pada kata “kucinta, hatiku, bunda dan taulanku”, 4) Baris pertama dan kedua lirik lagu pantun tersebut termasuk kedalam sampiran pada kutipan “Desaku yang kucinta dan pujaan hatiku” 5) Pada baris ketiga dan keempat pada pantun tersebut termasuk isi, pada kutipan “tempat ayah bunda dan handai taulanku”.

a. Struktur Fisik dan Batin Pantun

Diksi pada pantun tersebut terdapat pada kata “Handai taulanku” dalam KBBI bermakna teman – temanku yang dalam konteks lagu ini teman-teman di desa. Imaji pada pantun di atas menggambarkan imaji penglihatan yang terdapat pada kutipan “Desaku yang Cinta” seakan-akan pendengar melihat desa kampung halaman, tempat tinggal ayah ibu. Kata konkret pada lagu “Desaku” terdapat pada kutipan “Desaku” yang memberikan makna desa tanah kelahiran yang bisa disebut dengan kampung halaman.

Lirik lagu yang terdapat pada pantun tersebut terdiri atas 12 suku kata pada setiap barisnya. Setiap baris pada pantun tersebut memiliki rima a-b-a-b pada kata “kucinta, hatiku, bunda dan taulanku” Semua baris pada pantun memiliki akhiran yang sama yaitu /a/ dan /u/ atau diakhiri dengan huruf vokal. Baris pertama dan kedua termasuk sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat termasuk isi.

Tema pantun tersebut bertemakan tentang cinta tanah air, menceritakan kerinduaan kepada desa tempat kelahiran seseorang. Dalam pantun tersebut diceritakan tempat ternyaman bahwasannya kampung halaman yang menyenangkan sepanjang hidupnya meskipun jauh di sana tetap ada dalam hati. Suasana pada pantun tersebut menggambarkan suasana gembira. Amanat pada pantun tersebut memberikan pesan kepada kita agar selalu cinta tanah air dan tidak melupakan kampung halamannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis pantun guru perlu memanfaatkan penggunaan media lagu agar pembelajaran di sekolah membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar menulis pantun sesuai dengan ciri-ciri dan struktur pantun. Lagu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan memberikan sugesti untuk merangsang timbulnya imajinasi siswa pada pembelajaran menulis pantun. Melalui strategi guru yang kreatif dan inovatif menggunakan media lagu dalam proses pembelajaran menulis pantun, siswa memiliki perasaan senang sekaligus dapat menguasai materi pantun tersebut. Sehingga pada akhirnya siswa terampil menulis pantun melalui pemanfaatan media lagu yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Pemanfaatan media lagu tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan menulis pantun pada siswa di Sekolah Dasar kelas V dan Sekolah Menengah Pertama kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, D. A. (2020). *Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Peserta Didik Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Kerten 2* 1–5. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/81426/Penggunaan-Metode-Sugesti-Imajinasi-Untuk-Meningkatkan-Keterampilan-Menulis-Pantun-Peserta-Didik-Kelas-V-Penelitian-Tindakan-Kelas-di-SD-Negeri-Kerten-2-Tahun-Ajaran-20192020>.
- Aprianti, I., Kurniawan, E. Y., & Sumadiningrat, E. (2022). Pemanfaatan Penggunaan Media Lagu pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Kampung Besar II Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12113-12122.
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. In *Jurnal Telekomunikasi, Kendala dan Listrik* (Vol. 3, Issue 2, pp. 81–87).
- Hilaliyah, H. (2018). Pemanfaatan Stiker Sebagai Media Pembelajaran. *Proceeding Of Sem. Nas. Paramsasatra: Bahasa dan Sasatra dan Pengajarannya dalam Paradigma Kekinian*, 494-504.
- Juwita, P., & Nasution, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 91-102.
- Kosasih, Engkos. (2014). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas 11*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, D., & Asmah, S. N. (2020). Inovasi media lagu untuk pembelajaran sastra Indonesia di sekolah dasar. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 112-117.

- Majdi, M., & Faizatina, N. (2023). Strategi Pembelajaran Make A Match Dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Materi Pantun. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 599. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1693>
- Nilawijaya, R., Contessa, E., & Kunci, K. (2023). Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu. *Jurnal Lentera Pedagogi K* 7(1), 10–14.
- Panumbangan (2013). *Panduan Lengkap Peribahasa Pembentukan Istilah Sinonim dan Antonim, Buku Pintar*. Yogyakarta.
- Qulub, M. C., Almadani, C. M., Laila S. N., Sadiyah, T. A., & Siswoyo, A. A. (2022). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Satuan Panjang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 135-143.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangawn*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyana, S., Asmah, S. N., & Kurniawati, D. (2020). Inovasi Media Lagu pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.38114/riemann.v2i1.71>
- Susanti, S., Halidjah, S., & Uliyanti, E. (2018). Pengaruh Penerapan Media Lirik Lagu terhadap Keterampilan Menulis Puisi Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(11).
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>